

KONTRIBUSI MAJELIS DZIKIR AL KHIDMAH DALAM MENINGKATKAN MORAL REMAJA DI DESA TLOGOPOJOK GRESIK

Tri Cahyono Putro, Ida Rochmawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Raden Santri Gresik

E-mail: el.kafi_mustaghfirin45@yahoo.com, ida2rahma@gmail.com

Abstract

This article discuss how religious activities can improve adolescent morality in the Village of Tlogopojok Gresik. There is concern about the decline in adolescent morality because enviromnetal influences are sweeping society today. This non-conducive environment often triggers adolescent to fall into bad relationship. In this study it was found than before the Al Khidmah Majelis Dzikir in Tlogopojok Village, the corner of most teenagers in the village were entangled in bad relationship, drinking, becoming thugs and forming genks. After the Al khidmah Majelis Dzikir entered and colored the religious activities of Tlogopojok Village gradually, teenagers in the village began to follow the activities of Majelis Dzikir and to abandon their bad habits. This research uses quantitative and qualitative approaches as well as to deepen analisis.

Key words ; *Morality, teenagers, Majelis Dzikir Al Khidmah*

Abstrak :

Artikel ini membahas bagaimana kegiatan agama dapat meningkatkan moralitas Remaja di Desa Tlogo patut Gresik. Adanya kekhawatiran tentang merosotnya moralitas remaja karena pengaruh lingkungan sedang melanda masyarakat saat ini. Lingkungan yang tidak kondusif ini sering memicu remaja terjerumus dalam pergaulan yang buruk. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sebelum adanya Majelis Dzikir Al Khidmah di Desa Tlogo pojok sebagian besar remaja di desa tersebut terjerat dalam pergaulan buruk, minum-minuman keras, menjadi preman, dan membentuk genk-genk. Setelah Majelis Dzikir Al Khidmah masuk dan mewarnai aktivitas keagamaan desa Tlogo Pojok secara berangsur-angsur, remaja di desa tersebut mulai mengikuti kegiatan Majelis Dzikir dan meninggalkan kebiasaan buruk mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sekaligus untuk memperdalam analisis.

Kata Kunci ; *Moralitas, Remaja, dan Majelis Dzikir Al Khidmah*

Pendahuluan

Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alam* yang artinya membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, agama Islam begitu kompleks atau bisa dikatakan begitu lengkap, tidak

hanya pembahasan tentang ukhrowi namun juga mengatur bagaimana pentingnya adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat dari diutusnya Nabi Muhammad SAW. sebagai suri teladan (*Uswatun Hasanah*) dan penyempurna akhlak manusia. Akhlak menjadi ukuran tingginya ukuran keimanan manusia, semakin mulia seseorang maka semakin baik akhlaknya begitu juga sebaliknya. Islam telah mengatur bagaimana caranya berkehidupan dengan akhlak yang baik (Akhlakul Karimah), baik yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan.

Di era milenial seperti saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, efektif dan efisien dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat ini juga merubah pola dan gaya hidup masyarakat saat ini yang semakin modern dan modernisasi inilah yang membawa dampak yang positif dan juga negatif. Dampak positifnya yaitu aktivitas yang dilakukan jadi lebih mudah, informasi, pengetahuan, dan sumber ilmu lebih mudah di akses. Sedangkan dampak negatifnya karena menyalahgunakan kemudahan akses seperti internet dan pemanfaatan media sosial seperti saat ini menjadi hal yang bermanfaat bagi pribadi ataupun untuk orang lain.

Ketika zaman semakin maju dan berkembang seperti saat ini, salah satu kelompok yang mengalami dampaknya yakni para remaja. Karena mudahnya akses internet sehingga mempengaruhi pola pikir dan pergaulan di kalangan remaja. Hal ini disebabkan karena mental remaja dan pemikirannya terbilang labil dan masih dalam proses pencarian jati diri atau dengan kata lain transisi menuju proses kedewasaan.

Remaja merupakan harapan bagi setiap bangsa, karena remaja merupakan penerus dari pendahulunya. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dapat dilihat dari baik atau buruknya remaja. Jika akhlak remajanya baik pasti suatu bangsa akan maju, berkembang, adil, dan sejahtera. Sedangkan jika akhlak remajanya buruk suatu bangsa akan mengalami kehancurannya secara perlahan.

Namun, saat ini sering kita dengar dan kita lihat berbagai pemberitaan mengenai penyimpangan moral remaja. Pergaulan bebas, minum-minuman keras, penyalagunaan narkoba, perkelahian, bullying, adanya kelompok-kelompok yang bersifat negatif, pornografi, dan lain sebagainya yang begitu miris jika kita amati sekarang ini. Orang tua pasti begitu cemas dengan keadaan yang di sebabkan karena krisis moral dan kurangnya akhlak di kalangan remaja.

Oleh sebab itu perlu adanya penanganan khusus dalam hal ini. Untuk mencegah kenakalan remaja dan memperbaiki kemerosotan moral remaja sehingga tercipta generasi yang bermoral baik, berbudi pekerti baik, dan berakhlakul karimah.

Salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan moral remaja yaitu lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama utamanya yang berkaitan dengan dzikir kepada Allah SWT. Seseorang yang berdzikir akan diturunkan ketenangan, rahmat, dan mendekatkan jiwanya dengan Allah. Dzikir juga akan menjaga lidah dari menggunjing, adu domba, berbohong, berkata jorok, dan kebatilan.

Dzikir juga bisa menjadi sumber energi akhlak, dan dzikir yang semacam ini bukan hanya dzikir substansial namun dzikir fungsional yakni dzikir yang berfungsi pendidikan diri menuju akhlak mulia.¹

Majelis dzikir merupakan wadah atau media untuk menangani masalah kemerosotan moral remaja. Majelis dzikir merupakan taman-taman surga yang ada di dunia. Di dalam acara majelis dzikir di hadiri, para kyai, habaib, para ulama' dan orang-orang sholeh sehingga secara tidak langsung kita yang mengikuti akan menjadi lebih baik. Selain itu dalam majlis dzikir kita juga terdapat banyak pelajaran selain menambah keimanan kita juga bertambah pula ilmu pengetahuan mengenai keagamaan juga diajarkan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena adanya mauidhoh hasanah.

Jama'ah Al Khidmah adalah kumpulan atau organisasi yang kegiatan utamanya mengajak masyarakat khususnya remaja untuk berdzikir kepada Allah SWT Al Khidmah mempunyai tujuan untuk menyetak generasi yang sholih dan sholihah sehingga di setiap kegiatannya mengajak kepada kebaikan. Bagi masyarakat kehadiran Al Khidmah adalah suatu oase di tengah-tengah gurun atau dengan kata lain sebagai penyegar rohani dan jiwa bagi setiap orang dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks ini.

Di desa Tlogopojok kecamatan Gresik, dahulubanyak sekali penyimpangan moral para remaja, seperti minum-minuman keras, tawuran, dan lain sebagainya. Sampai-sampai desa Tlogopojok ini dikenal para remajanya gemar tawuran, suka minum-minuman keras dan lain sebagainya yang mengarah ke negative, tetapi seiring berjalannya waktu kehadiran majelis dzikir Al Khidmah di desa Tlogopojok mengurangi kemerosotan moral tersebut dan bahkan meningkatkan moral remaja. Majelis dzikir Al Khidmah begitu berpengaruh besar dalam peningkatan moral remaja di desa Tlogopojok, ada keorganisasian yang diajarkan, nilai-nilai moral yang tertanam, dan kegiatannya ada setiap bulan sebagai rutinitas dan ada kegiatan tahunan seperti haul masyarakat desa Tlogopojok.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengangkat judul "Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Moral Remaja Di Desa Tlogopojok Gresik". Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat diketahui seberapa besar kontribusi majelis dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan moral remaja sehingga dapat diperoleh jawaban untuk mengatasi kemerosotan moral di kalangan remaja saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.² Pendekatan kuantitatif ini menggunakan sample sebanyak 300

¹ Samsul Munir Amin, Haryanto Al Fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta : Amzah, 2008), hal 223

² Hamaid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal 287

orang di Desa Tlogopatut, 20 % dari 1586. Penggalan data menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosentase. Angket yang disebar ke responden dianalisis dengan teknik prosesntase. Sementara data kualitatif yang berasal dari wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif analisis. Dalam hal ini digunakan teori perubahan sosial dimana terjadinya perubahan sosial merupakan suatu gejala yang wajar dalam kehidupan sosial. Teori perubahan sosial sendiri di bagi menjadi 4 bagian yakni teori evolusi, fungsionalis, konflik, dan siklus. Dan yang cocok untuk permasalahan ini yakni teori evolusi dimana menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi secara lambat atau perlahan untuk waktu yang lama di dalam masyarakat, perubahan ini terjadi karena perubahan pada cara pengorganisasian, pola pemikiran, dan perkembangan sosial.

Diskusi dan Hasil

Majelis Dzikir Al-Khidmah

Dzikir secara etimologi berasal dari bahasa Arab ذَكَرَ *dzakara*, yang artinya mengingat, memperhatikan, mengambil pelajaran dan mengerti. Sedangkan pengertian dzikir secara terminologi mempunyai makna sebagai amal ucapan atau amal *qauliyah* dengan melalui bacaan tertentu untuk mengingat Allah SWT.³ Sedangkan mengenai bacaan-bacaan dzikir yang sangat baik untuk diamalkan dan yang pernah Rasulullah SAW ajarkan di antaranya adalah bacaan “*Al Baqiyatu Ash Shalihah*” yang terdiri atas lima bacaan dzikir yaitu : bacaan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, dan Al Hauqolah. Selain bacaan tersebut Rasulullah SAW mengajarkan untuk mengamalkan bacaan *istighfar*, *basmalah*, *ta’awudz*, *hasbalah*, *asmaul husna*, dan *bacaan do’a*.⁴ Jadi maksud dari majelis dzikir tersebut adalah tempat berkumpul untuk mengingat, menyebut asma-asma Allah, berdo’a kepada Allah dan bersholawat kepada Rasulullah secara berjama’ah dengan dipimpin imam majelis dzikir yang ditunjuk oleh pengurus.⁵

Seiring berjalannya waktu perkumpulan yang sudah ada pada tahun 90 an ini yang dulunya bernama orong-orong bermetamorfosis menjadi Jama’ah Al Khidmah dengan jumlah jama’ah yang semakin meningkat, dan mulai di resmikan pada tanggal 25 Desember 2005 di kota Semarang.⁶ Al Khidmah dibentuk sebagai tempat bagi siapa saja yang ingin mendekatkan diri kepada Allah khususnya untuk para murid dalam menjalankan amalan guru mursyidnya.

Al Khidmah secara bahasa berasal dari kata *Khadama* yang berarti pelayan, melayani dan mengabdikan yang disertai dengan rasa tawadhu’, sopan, dan ikhlas. Jadi khidmah adalah pengabdian atau

³ Samsul Munir Amin, *Haryanto Al Fandi, Energi Dzikir*(Jakarta : Amzah, 2008), hal 11

⁴ Ibid, hal 14

⁵ Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam kegiatan dan Amaliyah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah, hal 50

⁶ Rifqi Bagus, “Sejarah Al Khidmah”, rifqibagus.blogspot.com/2017/01/ejarah-al-khidmah.html di akses pada tanggal 8 April 2019 pukul 06.00

pelayanan seseorang kepada Allah SWT demi mendapatkan ridho, rahmat, dan pengampunan dari Allah SWT.⁷

Al Khidmah di dirikan atas dasar islam yang mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia khususnya umat muslim, selain itu Hadratusyaikh KH. Achmad Asrori al Ishaqi mengajarkan pada para jama'ah melalui ajaran tasawufnya lebih menekankan ke masalah adab atau moralitas, karena menurut beliau adab atau moralitas adalah kunci pintu menuju Allah, jika tidak ada adab, maka kita tidak dapat memasuki pintu menuju Allah, dan kita tidak bisa sampai atau disampaikan kehadiran Allah SWT.⁸ Al Khidmah mengandung makna menjunjung tinggi ke fitrah –an, mengabdikan kehadiran Allah SWT, meneladani Rasulullah, menegakkan dan meneruskan ‘amalayah ulama’ *aslafuma ash shalibun*, berbakti kepada nusa dan bangsa, dalam naungan dan perlindungan ahli sunah wal jama'ah.⁹

Perkembangan jama'ah Al Khidmah begitu pesat dari mulai rintisan yang awalnya berada di desa-desa perlahan namun pasti hingga sampai pelosok nusantara, bahkan sekarang sudah sampai luar negeri seperti di Negara Malaysia, Singapura, dan Thailand sudah ada kegiatan Al Khidmahnya, itu semua tidak lepas dari bimbingan dan ajaran dari Hadratusyaikh KH. Achmad Asrori al Ishaqi yang menyelaraskan kehidupan duniawi dengan senantiasa ingat kepada Allah melalui dzikir. Dzikir yang diajarkan adalah dzikir tauhid yang dapat menguatkan akidah dan keimanan seseorang jiwa akan hidup dan akal akan selamat.

Tujuan atau misi dari Al Khidmah itu sendiri, yang salah satunya adalah menciptakan atau mencetak generasi yang shalih-shalihah. Generasi yang shalih-shalihah adalah generasi yang beriman, berakhlakul karimah atau bermoral baik. Dan ditegaskan kembali yakni makna dari kontribusi adalah memberi bantuan atau membantu mencapai sesuatu bersama-sama. Permasalahan yang menyangkut moral dan ahlak masyarakat, utamanya para remaja yang menjadi perhatian khusus. Al Khidmah memiliki kegiatan utama yakni majelis dzikir yang digunakan sebagai wadah atau media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Moralitas Remaja

Moral berasal dari bahasa Yunani yaitu *mores* dan bentuk jamak dari kata *mos* yang artinya kebiasaan. Dengan kata lain moral adalah tingkah laku yang terdiri dari nilai adat dan aspirasi yang telah diterima oleh suatu masyarakat terhadap etika perbuatan baik atau buruk yang menentukan kehidupan individu atau masyarakat.¹⁰ Moral juga bisa dikatakan akhlak karena berkaitan dengan sikap yang menimbulkan perbuatan perilaku baik atau buruk yang dilakukan tanpa di buat-buat.¹¹

⁷ Al Khidmah Sidoarjo, “ Deskripsi Khidmah”, alkhidmahsda.blogspot.com/2009/06/deskripsi-khidmah.html, di akses pada 10 April 2019 pukul 06.45

⁸ Achmad Asrori-Ishaqi, *Al Muntakhabat fi Rabithah al Qoliyah wa hilah al Ruhiyyah*, (Surabaya : al Khidmah, 2009)

⁹ Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam kegiatan dan Amaliyah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah, hal 14

¹⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal 7

¹¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak...* hal 8

Sedangkan pengertian dari remaja adalah masa dari manusia yang paling banyak mengalami perubahan yang membawanya bertransisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, karena itu pada masa remaja terdapat banyak kecocokan pada diri remaja itu.¹²

Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia terhadap hubungan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, hal-hal yang berkaitan dengan moral sangat rentan dengan remaja, ini disebabkan karena pada masa remaja mengalami dinamika psikologi di antaranya sebagai berikut :

- 1) Para remaja potensial mengenai keimanan kepada Allah SWT, dengan penuh tanggung jawabnya. Dalam dinamika hidupnya membiasakan memacu dirinya dengan perintah agama semisal ada penyimpangan, hal itu terjadi justru karena refrensi yang di peroleh dari keterangan orang dewasa di sekelilingnya.
- 2) Landasan hidup remaja lebih terangsang dengan kenikmatan sebagai prinsipnya, tempramen atau emosi selalu mengejar kepada kenikmatan, akan tetapi dari rasa syukur, justru membuat mereka tidak putus asa dalam kehidupan mereka yang murni.
- 3) Remaja memiliki naluri “ Satu inchi keakraban sama dengan setengah kehidupan”.¹³

Merosotnya moral remaja ini dapat dilihat dari kejadian-kejadian seperti sekarang ini, tindakan criminal yang dilakukan remaja semakin menjadi saja, kasus bullying, pergaulan bebas, tawuran dan lain sebagainya yang di beritakan oleh media-media menunjukkan betapa merosotnya moral remaja.

Dengan hal tersebut sangat diperlukan untuk pembinaan moral remaja, supaya menyadarkan generasi muda atau generasi penerus bangsa ini untuk mengetahui tanggung jawab dan agar tidak bersifat egois, dapat mengambil keputusan dengan bijak dan menjadi generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan.¹⁴

Implementasi penanggulangan moral bisa dikatakan sebagai wadah atau media untuk membina dan membentuk karakter remaja tersebut, dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan pembiasaan. Penanggulangan moral harus mengarah ke pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai islam. Moral tidak bisa lepas dari kehidupan beragama, penanggulangan terhadap moralitas remaja dewasa ini sangatlah penting, sebelum remaja dapat berfikir secara logis, memahami hal-hal yang abstrak, dan belum bisa memilih hal yang baik atau buruk.

Al Ghazali berpendapat remaja yang dibiasakan untuk mengamalkan atau melakukan seegala sesuatu yang baik dan di berikan pembinaan kearah itu pasti dia akan tumbuh di atas keb pembinaan ke arah itu pasti dia akan tumbuh di atas kebaikan itu serta selamat dunia dan akhirat .¹⁵

¹² Sofayan S. Wilis problem remaja dan pemecahannya, (Bandung : Angkasa, 1981), hal 19

¹³ Asip F Hadipranata, Remaja dalam pendidikan nasional, makalah 1990

¹⁴ Audah Manan, Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja , UIN Alaudin, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn 2017, hal 61

¹⁵ Ibid, hal 62

Fokus dalam penanggulangan moral adalah pembentukan mental atau karakter terhadap remaja supaya tidak terjadi penyimpangan. Dengan begitu mencegah terjadinya kemerosotan moral remaja, sebab remaja dituntun supaya lebih memiliki rasa tanggung jawab.¹⁶

Majelis Dzikir Al Khikmad di Desa Tlogopojok

Menurut Hariadi sebelum adanya majelis dzikir Al Khidmah ada di desa Tlogopojok, moralitas remajanya identik dan lekat dengan hal yang negative seperti remaja yang suka minum-minuman keras dan melakukan tawuran antar remaja. Dia mengatakan setelah adanya majelis dzikir Al Khidmah datang di desa Tlogopojok, lambat laun hal-hal negative tersebut atau kenakalan remaja secara berangsur berkurang.

“Semua itu ada prosesnya dan tidak instan untuk urusan moral seperti ini, kurang lebih 8 tahun antara tahun 1990-1998, dan itu waktu yang lumayan lama untuk merubah moral remaja yang dulunya negative menjadi lebih baik.”

Hariadi menambahkan perubahan moral yang terlihat pertama kali setelah adanya kegiatan majelis dzikir Al Khidmah di desa Tlogopojok yakni masyarakat desa Tlogopojok dan khususnya remaja desa Tlogopojok yang dulunya belum mengathui dzikir itu apa, sholawat Bagaimana , dan manaqib itu apa, setelah mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah mereka tau apa itu dzikir, Meskipun tidak secara langsung sepenuhnya mereka tau, akan tetapi pola pikir dan tingkah laku atau moral menjadi lebih tertata baik.

Ustadz Ali Machfud menambahkan, kegiatan majelis dzikir Al Khidmah ini perlu diistiqomahkan dan disebarluaskan kegiatannya di desa Tlogopojok supaya masyarakat dan khususnya para remaja terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan majelis dzikir Al Khidmah tersebut. Dia menyatakan bahwa Majelis dzikir Al Khidmah sangat berkontribusi dalam meningkatkan moral atau memperbaiki moral remaja desa Tlogopojok. Hal itu bisa dilihat dari remaja yang dulunya bermoral kurang baik, sekarang banyak yang mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah tersebut, bahkan banyak remaja yang terlibat dalam mensukseskan acara majelis dzikir Al Khidmah.

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada responden dihasilkan sebanyak enam puluh tujuh (44,67%) responden menjawab sering sekali dan delapan puluh tiga (55,33%) responden menjawab sering . Dari data tersebut dapat disimpulkan majelis dzikir Al Khidmah mengajarkan keorganisasian kepada para remaja. Berdasarkan tabel di atas sebanyak tujuh puluh tiga (48,66%) responden menjawab sering. Berdasarkan tabel di atas sebanyak, seratus delapan (72%) responden menjawab sering sekali dan empat puluh dua (28%) responden menjawab sering. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis dzikir Al Khidmah mengajarkan hormat kepada para ulama?. sekali dan tujuh puluh tujuh (51,34%) responden menjawab sering. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam

¹⁶Audah Manan, “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja , UIN Alaudin, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 Thn 2017, hal 63

mensukseskan acara majelis dzikir Al Khidmah di desa Tlogopojok orang tua dan remaja sering sekali atau selalu bersinergi demi kelancaran acara majelis dzikir tersebut.

Dari tabel di atas sebanyak Sembilan puluh dua (61,33%) responden menjawab sering sekali dan lima puluh delapan (38,67%) responden menjawab sering. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis dzikir Al Khidmah mengajarkan kepada remaja untuk mendo'akan kedua orang tua. Berdasarkan tabel di atas sebanyak enam puluh dua (41,33%) responden menjawab sering sekali, tujuh puluh delapan (52%) responden menjawab sering dan sepuluh (7,77%) responden menjawab jarang atau sesekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebelum adanya majelis dzikir Al Khidmah datang di desa Tlogopojok, remaja desa Tlogopojok sering melakukan hal yang kurang positif seperti tawuran. Berdasarkan Tabel di atas sebanyak lima (3,35%) responden menjawab tidak pernah, sepuluh (6,66%) responden menjawab jarang, enam puluh lima (43,33%) menjawab sering, dan tujuh puluh (46,66%) menjawab sering sekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebelum adanya majelis dzikir Al Khidmah remaja desa Tlogopojok sering minum-minuman keras. Berdasarkan tabel di atas sebanyak seratus dua belas (74,67%) responden menjawab tidak pernah dan tiga puluh delapan (25,33%) menjawab jarang. Dari data tersebut dapat disimpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah remaja desa Tlogopojok bisa dikatakan tidak pernah terlibat tawuran antar remaja

Berdasarkan tabel di atas sebanyak lima puluh (33,33%) responden menjawab jarang dan seratus (66,67%) responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah sudah berkurang atau jarang ada remaja yang minum-minuman keras. Berdasarkan tabel di atas sebanyak lima (3,33%) menjawab sering, tujuh puluh (46,66%) menjawab jarang, dan tujuh puluh lima (54,34%) responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat disimpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah remaja jarang melakukan perbuatan tercela (bohong, hasud, iri, dan lain-lain).

Setelah meraskan hal positif tersebut remaja –remaja tersebut meninggalkan kegiatan minum-minuman keras, dan mulai aktif terlibat dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah di desa Tlogopojok. Akan tetapi lima orang remaja yang sejak tahun 90 sampai sekarang melakukan minum-minuman keras tidak bisa merubah kebiasaan tersebut karena tidak pernah mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah yang ada di desa Tlogopojok.

Kontribusi Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Meningkatkan Moral Remaja Di Desa Tlogopojok Gresik.

Supaya mempermudah penyampaian hasil kusioner, penulis melakukan pentabelan data untuk setiap pertanyaan. Adapun hasil kusioner adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil kusioner sebelum mengikuti majelis dzikir Al Khidmah remaja desa Tlogopojok sering melakukan tawuran antar remaja

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sering sekali	62	41,33%
Sering	78	52%
Jarang	10	7,77%
Tidak Pernah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak enam puluh dua (41,33%) responden menjawab sering sekali, tujuh puluh delapan (52%) responden menjawab sering dan sepuluh (7,77%) responden menjawab jarang atau sesekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebelum adanya majelis dzikir Al Khidmah datang di desa Tlogopojok, remaja desa Tlogopojok sering melakukan hal yang kurang positif seperti tawuran

Tabel 2

Hasil kusioner apakah sebelum mengikuti majelis dzikir Al Khidmah, remaja desa Tlogopojok sering minum-minuman keras?

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	70	46,66%
Sering	65	43,33%
Jarang	10	6,66%
Tidak Pernah	5	3,35%

Berdasarkan Tabel di atas sebanyak lima (3,35%) responden menjawab tidak pernah, sepuluh (6,66%) responden menjawab jarang, enam puluh lima (43,33%) menjawab sering, dan tujuh puluh (46,66%) menjawab sering sekali. Dari data tersebut dapat di simpulkan sebelum adanya majelis dzikir Al Khidmah remaja desa Tlogopojok sering minum-minuman keras.

Tabel 3

Hasil Kusioner apakah sebelum mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, remaja desa Tlogopojok sering menyalahgunakan narkoba ?

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	0	0%
Sering	23	15,33%
Jarang	47	31,33%
Tidak Pernah	80	53,34%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak dua puluh tiga (15,33%) responden menjawab sering, empat puluh tujuh (31,33%) menjawab jarang, dan delapan puluh (53,34%) menjawab tidak pernah. Berdasarkan data tersebut sebelum adanya majelis dzikir di desa Tlogopojok bisa di katakan jarang atau tidak terlalu terhadap penyalahgunaan narkoba.

Tabel 4

Hasil kusioner apakah setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah masih seringkah remaja desa Tlogopojok melakukan tawuran?

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	38	25,33%
Tidak Pernah	112	74,67%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak seratus dua belas (74,67%) responden menjawab tidak pernah dan tiga puluh delapan (25,33%) menjawab jarang. Dari data tersebut dapat disimpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah remaja desa Tlogopojok bisa dikatakan tidak pernah terlibat tawuran antar remaja.

Tabel 5

.Hasil kusioner apakah setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah masih seringkah remaja desa Tlogopojok minum-minuman keras?

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	50	33,33%
Tidak Pernah	100	66,67%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak lima puluh (33,33%) responden menjawab jarang dan seratus (66,67%) responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat di simpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah sudah berkurang atau jarang ada remaja yang minum-minuman keras.

Tabel 6

Hasil kusioner apakah setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah masihkah remaja desa Tlogopojok menyalahgunakan narkoba?

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	0	0%
Sering	0	0%
Jarang	14	9,34%
Tidak Pernah	136	90,66%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak empat belas (9,34%) ressponden menjawab jarang dan Seratus tiga puluh enam (90,66%) responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat di simpulkan setelah mengikuti majelis dzikir remaja desa tlogopojok tidak ada yang menyalahgunakan narkoba.

Tabel 7

Hasil kusioner apakah remaja masih melakukan perbuatan tercela (berbohong, hasud, iri, sombong, dll) setelah mengikuti majlis dzikir?

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	0	0%
Sering	5	3,33%
Jarang	70	46,66%
Tidak Pernah	75	53,34%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak lima (3,33%) menjawab sering, tujuh puluh (46,66%) menjawab jarang, dan tujuh puluh lima (54,34%) responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat di simpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah remaja jarang melakukan perbuatan tercela (bohong, hasud, iri, dan lain-lain).

Tabel 8

Hasil kusioner apakah remaja merasakan dampak yang positif dengan mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Presentae
Sering sekali	70	46,66%
Sering	80	54,44%
Jarang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak tujuh puluh (46,66%) responden menjawab sering sekali dan delapan puluh (54,44%) responden menjawab sering. Dari data tersebut dapat di simpulkan remaja desa Tlogopojok sering sekali merasakan dampak yang positif setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah.

Dari paparan di atas, majelis dzikir Al Khidmah berkontribusi dalam peningkatan moral remaja. Hal itu sudah nampak dimana majelis dzikir Al Khidmah mengadakan dan menyediakan tempat untuk bedzikir jam'ah yang ada di desa Tlogopojok, selain itu majelis dzikir Al Khidmah berkontribusi untuk remaja desa Tlogopojok yakni mengenai keorganisasian yang bisa bermanfaat untuk masyarakat desa Tlogopojok dan khususnya untuk remaja desa Tlogopojok agar senantiasa pada kegiatan-kegiatan yang positif, selain itu saat ini banyaknya remaja yang mengikuti bahkan terlibat dalam pelaksanaan majelis dzikir Al Khidmah khususnya di desa Tlogopojok dan bukti yang lainnya yakni semakin banyaknya remaja yang meninggalkan kegiatan negative atau moralitas yang kurang baik setelah adanya kegiatan majelis dzikir di desa Tlogopojok Gresik.

Kontribusi majelis Al Khidmah dalam meningkatkan moral remaja di desa Tlogopojok, berdasarkan analisa penulis majelis dzikir Al Khidmah memberikan kontribusi yakni selalu mengajak masyarakat desa Tlogopojok dan khususnya untuk remaja agar senantiasa melakukan dzikir. Al Khidmah di sinisebagai media atau wadah untuk melakukan dzikir secara berjama'ah, selain itu Al Khidmah juga mengajarkan keorganisasian kepada remaja, adanya siergi antara remaja dan orang tua, selain itu dalam kegiatannya majelis dzikir Al Khidmah juga mengajarkan mendo'akan kepada orang tua, jadi bisa dikatakan majelis dzikir Al Khidmah memiliki kontribusi dalam peningkatan moral remaja. Berdasarkan tabel di atas sebanyak lima (3,33%) menjawab sering, tujuh puluh (46,66%) menjawab jarang, dan tujuh puluh lima (54,34%) responden menjawab tidak pernah. Dari data tersebut dapat di simpulkan setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah remaja jarang melakukan perbuatan tercela (bohong, hasud, iri, dan lain-lain)

Hasil Penelitian

1. Moralitas Remaja sebelum adanya Majelis Dzikir Al-Khidmah di Desa Tlogo Pojok

Moralitas remaja sebelum adanya al-khidmah di Tlogopojok moral remaja begitu negative, mudah sekali tersulut emosi sehingga hal-hal sepele seperti gesekan atau beda pemikiran itu bisa menyebabkan tawuran, saling ejek atau saling olok bisa menyebabkan tawuran remaja kala itu. Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras juga yang menyebabkan moral remaja desa Tlogopojok di kenal sangat negative, dan cenderung rutin melakuannya sehingga menjadi kebiasaan yang kurang baik. Berdasarkan analisa penulis akibat seringnya remaja desa Tlogopojok mengkonsumsi minuman keras sehingga menjadi kebiasaan melakukannya, dampak dari mengkonsumsi minuman keras ini menyebabkan emosi remaja desa Tlogopojok begitu mudah tersuut sehingga hal yang sepele bisa menyebabkan tawuran antar remaja.

2. Moralitas Remaja sesudah adanya Majelis Dzikir Alkhidmah di Desa Tlogo Pojok

Setelah adanya majelis dzikir Al Khidmah datang di desa Tlogopojok moralitas remaja menjadi lebih baik meskipun tidak secara langsung atau bisa di katakana perlahan. Memang membutuhkan waktu dalam perubahan moral remaja desa Tlogopojok, dari awal mula datangnya Al Khidmah di desa Tlogopojok pada tahun 1993 samapai tahun 2000 an sedikit demi

sedikit banyak remaja yang meninggalkan kegiatan negative seperti tawuran dan minum-minuman keras, kemudian mereka mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah yang bisa menentramkan dan menenangkan jiwa. Dan sampai sekarang ini banyak remaja yang mengikuti dan bahkan terlibat dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah di desa Tlogopojok. Berdasarkan Analisa penulis, setelah adanya majelis dzikir Al Khidmah di desa Tlogopojok sedikit demi sedikit remaja desa Tlogopojok meninggalkan kegiatan-kegiatan negative menuju kegiatan positif yang bisa menenangkan hati, menentramkan jiwa, dan bermoral seperti apa yang diajarkan dalam agama islam.

- 3. Kontribusi majelis Al Khidmah dalam meningkatkan moral remaja di desa Tlogopojok,** Berdasarkan analisa penulis majelis Dzikir Al Khidmah memberikan kontribusi yakni selalu mengajak masyarakat desa Tlogopojok dan khususnya untuk remaja agar senantiasa melakukan dzikir. Al Khidmah di sini sebagai media atau wadah untuk melakukan dzikir secara berjama'ah, selain itu Al Khidmah juga mengajarkan keorganisasian kepada remaja, adanya sieri antara remaja dan orang tua, selain itu dalam kegiatannya majelis dzikir Al Khidmah juga mengajarkan mendo'akan kepada orang tua, jadi bisa dikatakan majelis dzikir Al Khidmah memiliki kontribusi dalam peningkatan moral remaja.

Penutup

Dapat disimpulkan bahwa karena seringnya sehingga menjadi kebiasaan untuk mengkonsumsi minum-minuman keras, remaja mudah sekali tersulut emosi karena pengaruh dari minum-minuman keras tersebut, sehingga hal sepele seperti saling ejek dan gesekan kecil bisa menyebabkan tawuran antar remaja, dari penuturan beberapa narasumber tawuran seolah kegiatan rutin kala itu, sedikit gesekan kemudian tawuran, saling olok atau ejek kemudian tawuran, begitu udahnya remaja Tlogopojok melakukan tawuran dan minum-minuman keras, yang menjadikan moralitas remaja Tlogopojok kala itu sangat negative.

Setelah datangnya majelis dzikir Al Khidmah di Tlogopojok moralitas remaja secara perlahan mengalami peningkatan meskipun tidak secara keseluruhan. Itu sudah dapat dilihat perubahannya dari hasil wawancara dari beberapa sumber yang menyebutkan secara perlahan mengubah konotasi negatif.

Selain dari wawancara tersebut perubahan moralitas yang negative menuju moralitas yang positif sudah nampak dari semakin banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah dan meninggalkan kegiatan negative seperti tawuran dan minum-minuman keras. Bahkan sekarang ini banyak remaja yang mengikuti dan terlibat dalam mensukseskan acara majelis dzikir Al Khidmah.

Kontribusi majelis dzikir Al Khidmah dalam meningkatkan moral remaja sesuai dengan salah satu tujuan Al Khidmah sendiri, yakni menciptakan generasi yang Solih sholihah, beriman, dan berakhlakul karimah.

Al Khidmah di sini sebagai wadah atau media untuk jama'ah, masyarakat desa Tlogopojok, dan khususnya untuk remaja desa Tlogopojok agar melakukan dzikir secara berjama'ah yang dapat menentramkan hati dan jiwa sehingga tercipta pikiran dan perilaku yang baik. Selain itu Al Khidmah juga mengajarkan keorganisasian, dalam kegiatan majelis dzikir pun di ajarkan agar hormat kepada orang tua, lebih menghormati orang lain, dan di ajarkan ilmu keagamaan karena dalam acara tersebut ada *mauidho hasanah*.

Refensi

- Abdurrahman, Muhammad, 2016 *Akhlak : menjadi seorang muslim berakhlak mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers,
- Al Khidmah Sidoarjo, “ Deskripsi Khidmah”, alkhidmahsda.blogspot.com/2009/06/deskripsi-khidmah.html, di akses pada 10 April 2019 pukul 06.45
- Al Khidmah, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam kegiatan dan Amaliyah Ath Thoriqoh dan Al Khidmah*. Tidak diterbitkan
- Asrori-Ishaqy Achmad, 2009, *Al Muntakhabat fi Rabithah al Qoliyah wa bilah al Rubiyah*, Surabaya : al Khidmah
- Bagus, Rifqi, “Sejarah Al Khidmah”, rifqibagus.blogspot.com/2017/01/ejarah-al-khidmah.html di akses pada tanggal 8 April 2019 pukul 06.00
- Darmadi, Hamaid, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan dan sosial*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Hadipranata Asip F, *Remaja Dalam Pendidikan Nasional*, makalah 1990
- Manan, Audah , “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja” , UIN Alaudin, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. III No. 1 Thn 2017
- Munir Amin, Samsul ; Haryanto Al Fandi, 2008, *Energi Dzikir*, Jakarta : Amzah
- Sofyan S. Wilis, 1981, *Problem Remaja dan Pemecabannya*, Bandung : Angkasa,